

KECEMASAN PERAWAT MASA PANDEMI COVID 19; TINJAUAN LITERATURE

Juwi Athia Rahmini¹; Widyawati²

^{1,2}STIKes Binalita Sudama Medan
Penulis korespondensi; athia_r@yahoo.com

ABSTRAK

The anxiety experienced by nurses during the COVID-19 pandemic is a feeling that cannot be avoided and affects the performance of nurses in providing nursing care. The purpose of article aims to describe nurses' anxiety during the COVID-19 pandemic. The method used is Narrative literature review by searching articles from Google Scholar dan DOAJ database with keyword nurse anxiety in COVID-19. The result of those articles are nurses experienced anxiety in providing nursing care during the COVID-19 pandemic. This anxiety is associated with age, female gender, experience, inadequate availability of personal protective equipment, lack of training on preparedness to face the COVID-19 pandemic outbreak. Nurses experience anxiety in carrying out nursing care during the COVID-19 pandemic. The government within hospital policies can anticipate intervening psychologically for nurses during a pandemic, such as providing consulting services, the availability of adequate personal protective equipment, and training for preparedness to face the COVID-19 pandemic effectively.

Keywords: Anxiety, nurse, COVID-19

PENDAHULUAN

Dunia digemparkan dengan merebaknya virus corona (COVID-19) pada akhir 2020. Badan Kesehatan Dunia secara resmi menyatakan COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. WHO melaporkan pada pukul 14.59 tanggal 16 Nopember 2020, terdapat 54.301.156 kasus COVID-19 yang terkonfirmasi, termasuk 1.316.994 kematian (World Health Organization, 2020). Sementara total kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 1.051.795, sembuh (positif COVID-19) 852.260, meninggal (positif COVID-19) 29.581 per tanggal 29 januari 2021 (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

COVID-19 menimbulkan gejala ringan seperti batuk kering, kelelahan dan demam, tetapi ada beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun. Virus COVID-19 ditularkan melalui kontak langsung dan droplet. Orang yang paling berisiko adalah orang yang merawat pasien Covid seperti perawat.

Perawat sebagai garda terdepan berisiko terinfeksi COVID-19 akan mengalami kecemasan dalam merawat pasien pada masa pandemi ini. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tanggal 7-14 Februari 2020 menyatakan kecemasan terjadi pada tenaga kesehatan yang merawat pasien COVID-19 sebanyak 23.04 % (53 orang dari 230

responden) antara lain kecemasan parah 2,17 (5 orang), kecemasan sedang 4,78 % (11 orang) dan 16,09 %. (37 orang) kecemasan ringan di China (Huang & Zhao, 2020).

Sementara itu kecemasan ringan dilaporkan sebanyak 27 orang (30%) dan 16 orang (17,8 %) mengalami kecemasan sedang di RS Umum Daerah Kota Medan. Perawat tersebut mayoritas berusia 36-45 tahun sebanyak 62 orang (68,9 %), berjenis kelamin perempuan 83 orang (92,2 %), dengan pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 61 orang (67,8 %) (Rahmini & Dhamayani, 2021).

Kecemasan merupakan perasaan alamiah yang di rasakan perawat saat merawat pasien pada masa COVID-19. Rasa cemas yang dialami perawat merupakan perasaan yang tidak bisa dihindari dan hal ini dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan memaparkan kecemasan perawat yang menangani pasien pada masa pandemi COVID-19.

METODE

1. Desain Studi

Artikel ini merupakan *narrative literature review*, yang berusaha memberikan pemahaman terhadap topik yang dipelajari, namun tidak melalui

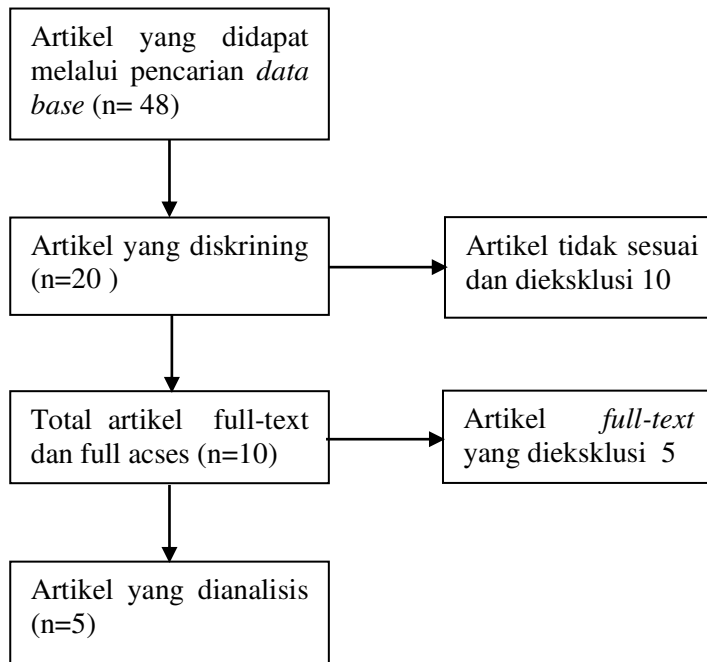
tahap sistematis dalam pencarian materi atau sumber data yang digunakan (Lau & Kuziemy, 2016). Penulis mencari kajian penulisan secara acak melalui berbagai sumber literatur resmi dan terpercaya yang dapat memberikan seputar kecemasan keperawatan pada masa COVID-19. Penulis memilih *Google scholar* dan DOAJ sebagai sumber pencarian kajian dengan kata kunci *nurse anxiety in COVID-19*, dengan kriteria inklusi artikel yang memiliki judul dan isi yang relevan, artikel fulltext dan full akses, studi *cross sectional*, artikel yang dipublikasi pada tahun 2019-2020. Pada kajian ini artikel yang tidak lengkap masuk dalam kriteria eksklusif.

2. Analisa Data

Penulis telah mengumpulkan sumber data dari bulan Juni-November 2020. Seluruh dokumen ditelaah untuk mendapatkan data yang digunakan telah tervalidasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran dengan memasukkan kata kunci yang didapatkan dari *Google Scholar* dan DOAJ sebanyak 20 artikel. Setelah dilakukan penyaringan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sehingga didapatkan 5 artikel. Untuk jelasnya dapat dilihat di Gambar 1, sedangkan hasil review dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Bagan Alir Review Artikel yang diteliti

Tabel 1. Tabel Kajian Literature

Judul	Author (Tahun)	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan
<i>Anxiety and depression and the related factors in nurses of Guilan University of Medical Sciences hospitals during COVID-19: A web-based cross-sectional study</i>	(Pouralizadeh, Bostani, Maroufizadeh, & Ghanbari, 2020)	menilai dampak psikologis dari wabah COVID-19 pada perawat di rumah sakit Universitas Ilmu Kedokteran Guilan di Iran yang merupakan salah satu provinsi teratas untuk kejadian COVID-19.	studi cross-sectional berbasis web, 441 perawat yang bekerja dipilih dari rumah sakit, dari 7 hingga 12 April 2020. Kecemasan dan depresi masing-masing diukur menggunakan <i>Generalized Anxiety Disorder-7</i> dan <i>Patient Health Questionnaire-9</i> . Model regresi logistik sederhana dan ganda digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan dan depresi.	Mayoritas melakukan kontak dengan kasus COVID-19 yang dicurigai atau dikonfirmasi (93,4%) dan kerabat mereka telah terinfeksi COVID-19 (42%). Rerata skor total kecemasan-7 adalah $8,64 \pm 5,60$. Wanita (OR = 3,27, 95% CI = 1,01-10,64), bekerja di rumah sakit yang ditunjuk COVID-19 (OR = 1,82, 95% CI = 1,13-2,93), dicurigai terinfeksi COVID-19 (OR = 2,01, 95% CI = 1,25-3,26), dan alat pelindung diri yang tidak memadai (OR = 2,61, 95% CI = 1,68-4,06) dikaitkan dengan kecemasan.	Temuan tersebut menyatakan petugas kesehatan berisiko tinggi untuk mengalami penyakit mental. Pengawasan berkelanjutan atas konsekuensi psikologis setelah wabah penyakit menular harus menjadi bagian dari upaya kesiapsiagaan sistem perawatan kesehatan
<i>A multinational, multicentre study on the psychological outcomes and associated physical symptoms amongst healthcare workers during COVID-19 outbreak</i>	(Chew et al., 2020)	menganalisis hubungan antara efek psikologis dan gejala fisik pada petugas kesehatan.	Petugas kesehatan dari 5 rumah sakit besar, terlibat dalam perawatan pasien COVID-19, di Singapura dan India diundang untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan melakukan kuesioner yang dikelola sendiri di dalam periode 19 Februari hingga 17 April 2020. Petugas kesehatan termasuk dokter, perawat, petugas kesehatan lainnya, administrator, staf administrasi dan pekerja pemeliharaan RS.	Dari 906 petugas kesehatan yang berpartisipasi dalam survei, 48 (5,3%) dinyatakan positif depresi sedang sampai sangat berat, 79 (8,7%) untuk kecemasan sedang sampai sangat berat, 20 (2,2%) untuk kecemasan sedang hingga stres yang sangat berat, dan 34 (3,8%) untuk tingkat tekanan psikologis sedang hingga berat. Gejala yang paling sering dilaporkan adalah sakit kepala (32,3%), dengan sejumlah besar peserta (33,4%) melaporkan lebih dari empat gejala.	Studi ini menggambarkan rentang pengalaman berbagai gejala fisik petugas kesehatan selama wabah COVID-19 yang sedang berlangsung. Ada hubungan yang signifikan antara prevalensi fisik gejala dan tekanan psikologis. Penelitian ini merekomendasikan penyediaan dukungan dan intervensi psikologis yang tepat waktu untuk petugas kesehatan yang datang dengan gejala fisik setelah infeksi disingkirkan.

Judul	Author (Tahun)	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan
<i>Acute psychological effects of Coronavirus Disease 2019 outbreak among healthcare workers in China: a cross-sectional study</i>	(Wang et al., 2020)	mempelajari efek psikologis akut wabah Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di antara petugas kesehatan (Petugas kesehatan) di Cina, survei lintas bagian dilakukan di antara petugas kesehatan selama periode awal wabah COVID-19.	Ini adalah studi cross-sectional berbasis survei yang dilakukan dari 29 Januari 2020 hingga 7 Februari 2020 di Cina. Populasi sasaran adalah dokter atau perawat yang bekerja di rumah sakit untuk pasien dengan COVID-19. Petugas kesehatan sebagian besar direkrut dari Wuhan (ibu kota Hubei Provinsi), kota episentrum COVID-19 di Cina, menggunakan Patient Health Questionnaire-9 (PHQ-9), Generalized Anxiety Disorder (GAD-7) kuesioner	Prevalensi kecemasan, adalah 27,1 %,. Perawat yang memiliki gelar teknis menengah, bekerja di garis depan, menerima pelatihan yang tidak memadai untuk perlindungan, dan kurangnya kepercayaan dalam tindakan perlindungan secara signifikan berhubungan dengan peningkatan risiko kecemasan..	Sebagian besar petugas kesehatan menderita psikologis akut efek yang disebabkan oleh wabah COVID-19. Intervensi psikologis harus diterapkan di antara petugas kesehatan selama wabah COVID-19 untuk mengurangi efek psikologis akut dan mencegah komorbiditas psikologis jangka panjang. Sementara itu, petugas kesehatan harus dilatih dan dilindungi dengan baik sebelumnya betugas di garis depan.
<i>COVID-19-Related anxiety in nurses working on front lines in Turkey</i>	(Saricam M, 2020)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki kecemasan terkait pandemi pada perawat yang bekerja di sebuah rumah sakit universitas di Turki.	Sebuah studi berbasis kuesioner dilakukan untuk memasukkan 123 perawat yang bekerja di bangsal dan unit perawatan intensif (ICU), menggunakan Versi Turki dari State-Trait Anxiety Inventory (Formulir TX-1) diaplikasikan untuk menghitung skor kecemasan. Sampel independen t-test dan uji Chi-square digunakan untuk analisis statistik.	Lima puluh tujuh (46,3%) perawat menunjukkan peningkatan kecemasan. Kecemasan terkait COVID-19 terkait erat dengan bertambahnya usia dan pengalaman bertahun-tahun, memiliki anak dan bekerja di bangsal daripada di ICU (P <0,05). Namun jenis kelamin dan status perkawinan tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kecemasan yang lebih tinggi (P> 0,05).	Pengentasan kekhawatiran para penyedia layanan kesehatan sangat penting selain pencegahan kontaminasi diri untuk memberikan kelanjutan layanan medis.
<i>Psychological Stress of Healthcare Workers Caused</i>	(Karay, 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi stres psikologis	Sebuah survei dilakukan di antara pekerja rumah sakit antara 23 Maret dan 1 April 2020. Survei memiliki total	Usia rata-rata 257 responden adalah 36,7 ± 9,1 (20-61) tahun, dan 145 (56,4%) di antaranya adalah laki-laki. Tingkat gejala gangguan Stres	Dalam penelitian ini, kesehatan mental karyawandi rumah sakit terpengaruh selama pandemi COVID-19,

<i>by the COVID-19 Pandemic</i>	tenaga kesehatan di rumah sakit dan faktor-faktor terkait selama periode Pandemi penyakit virus korona-2019 (COVID-19)	empat bagian, termasuk formulir persetujuan, bentuk sosiodemografi, Skala Dampak Peristiwa Turki, dan skala depresi, kecemasan, dan stres.	pascatrauma, depresi, kecemasan, dan stres secara signifikan lebih tinggi pada wanita dibandingkan pada pria [(% 95 CI, 1.09-3.73; p = 0.026), (% 95CI, 1.61-5.47; p = 0.001), (% 95CI, 1.23-3.97; p = 0.008), (% 95CI, 1.36-4.86; p = 0.004).	dan ada perbedaan antar departemen. Lebih banyak stres psikologis terjadi pada kelompok tertentu seperti layanan darurat dan profesional perawatan kesehatan wanita, dan kelompok ini terutama harus diberikan dukungan psikologis
-------------------------------------	--	--	--	--

Perawat dicurigai kontak dengan pasien COVID-19 sebanyak 93,4% di Iran, dan mengalami kecemasan dengan rerata skor $8,64 \pm 5,60$ berkisar 38,8 %. Perawat tersebut 95% berjenis kelamin perempuan. Kecemasan perawat ini dihubungkan dengan tidak memadainya alat pelindung diri (APD) (Pouralizadeh et al., 2020). Penelitian lain yang dilakukan dinyatakan level kecemasan yang lebih tinggi terjadi pada petugas layanan kesehatan dibandingkan dengan yang lain saat wabah COVID-19. Tingkat kecemasan perawat begitu mengkhawatirkan, sehingga perlu ketersediaan layanan konseling untuk meningkatkan kesehatan mental para perawat (Huang & Zhao, 2020).

Penelitian yang dilakukan pada 906 orang petugas kesehatan di Singapura dan India pada periode 19 Februari sampai 17 April 2020, menunjukkan petugas mengalami kecemasan sedang sampai berat 79 orang (8,7 %), kecemasan sedang hingga stress 20 orang (2,2 %). Gejala sakit kepala adalah gejala yang paling sering dilaporkan sebanyak 32,3 % dan cemas sebanyak 26,7 %. Kecemasan perawat juga dihubungkan dengan usia, pengalaman bekerja, memiliki anak dan merawat pasien di ICU. Penelitian ini merekomendasikan penyediaan dukungan dan intervensi psikologi pada petugas kesehatan yang mengalami gejala kecemasan (Chew et al., 2020).

Sementara itu, Penelitian yang dilakukan di Wuhan China, pada populasi perawat yang mengalami kecemasan berkisar 27,1 % (Wang et al., 2020). Kecemasan perawat dipengaruhi oleh situasi yang bekerja di garda terdepan, jenis kelamin perempuan, APD dan pelatihan

tidak memadai, khawatir akan terinfeksi. Penelitian ini menyatakan perawat adalah orang yang sangat berisiko tinggi mengalami kecemasan. Kecemasan ini dapat memicu peningkatan konsentrasi sinyal inflamasi, termasuk sitokin dan protein C-reaktif dengan mekanisme yang sangat kompleks sehingga lebih lanjut menyebabkan gangguan jiwa (Michopoulos, Powers, Gillespie, Ressler, & Jovanovic, 2016; Slavich & Irwin, 2014).

Penelitian lain menunjukkan kecemasan perawat di Rumah Sakit Universitas Turki berkisar 46,5 %. Kecemasan perawat tersebut berkaitan dengan usia, pengalaman, anak dan tempat bekerja. Sejalan dengan penelitian ini, kecemasan karyawan saat pandemi COVID-19 di rumah sakit didominasi oleh wanita yang memiliki gangguan psikologis secara signifikan lebih tinggi dibandingkan pria (% 95CI, 1.23-3.97; $p=0.008$), begitu juga kecemasan karyawan yang menyatakan bahwa tindakan pencegahan yang dilakukan di rumah sakit kurang optimal menunjukkan secara signifikan lebih tinggi dibandingkan karyawan yang menyatakan bahwa tindakan pencegahan di rumah sakit sudah cukup (Karay, 2020).

Kecemasan terjadi pada perawat yang melakukan asuhan keperawatan pada pasien dari pada tenaga kesehatan lain. Kecemasan perawat dihubungkan dengan usia, APD yang tidak memadai, pengalaman bekerja, keluarga, lingkungan tempat bekerja dan belum mendapat pelatihan. Kecemasan perawat tanpa di intervensi dan tidak ada dukungan dari pihak RumahSakit dapat menyebabkan penurunan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kecemasan adalah perasaan psikologis yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi wabah COVID-19. Persentase kecemasan perawat yang didominasi wanita dan sebagai garda terdepan lebih tinggi dari pada tenaga kesehatan yang tidak merawat pasien positif COVID-19. Kecemasan perawat berdampak pada gangguan psikologi lanjutan, peningkatan risiko penularan bahkan kematian. Untuk itu disarankan rumah sakit membuat kebijakan dalam mengintervensi psikologis perawat selama masa pandemi COVID-19, sehingga mencegah dampak psikologis jangka panjang sebagai komorbiditas seperti penyediaan layanan konsultasi. Kesiapan perawat melalui pelatihan alat perlindungan diri harus dilakukan sedetail mungkin, agar perawat berpengalaman, terlindungi dari risiko penularan COVID-19 yang merupakan salah satu faktor terjadinya kecemasan. Begitu juga ketersediaan alat pelindung diri untuk perawat perlu diperhatikan dan diawasi secara tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Chew, N. W. S., Lee, G. K. H., Tan, B. Y. Q., Jing, M., Goh, Y., Ngiam, N. J. H., ... Ho, C. S. (2020). Brain , Behavior , and Immunity A multinational , multicentre study on the psychological outcomes and associated physical symptoms amongst healthcare workers during COVID- 19 outbreak. *Brain Behavior and Immunity*, (April), 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.049>
- Huang, Y., & Zhao, N. (2020). Generalized anxiety disorder , depressive symptoms and sleep quality during COVID-19 outbreak in China : a web-based cross-sectional survey. *Psychiatry Research*, 288(April), 112954. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112954>
- Karay, E. (2020). Psychological Stress of Healthcare Workers Caused by the COVID-19 Pandemic, 47, 525–541. <https://doi.org/10.5798/dicletip>
- Kemkes. (2021). *Situasi Global. Indonesia, Kementrian Kesehatan Republik*. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/index.php>
- Lau, F., & Kuziemsky, C. (2016). *Handbook of eHealth Evaluation :*
- Michopoulos, V., Powers, A., Gillespie, C. F., Ressler, K. J., & Jovanovic, T. (2016). Inflammation in Fear- and Anxiety-Based Disorders : PTSD , GAD , and Beyond, 42(1), 254–270. <https://doi.org/10.1038/npp.2016.146>
- Pouralizadeh, M., Bostani, Z., Maroufizadeh, S., & Ghanbari, A. (2020). International Journal of Africa Nursing Sciences Anxiety and depression and the related factors in nurses of Guilan University of Medical Sciences hospitals during COVID-19: A web-based cross-sectional study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 13(May), 100233. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100233>
- Rahmini, A. J., & Dhamayani, S. (2021). Alat Pelindung Diri (APD) dan Kecemasan Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19.
- Saricam M. (2020). COVID-19-Related Anxiety in Nurses Working on Front Lines in Turkey. *Nmsjournal*, 178. <https://doi.org/10.4103/nms.nms>
- Slavich, G. M., & Irwin, M. R. (2014). Social Signal Transduction Theory of Depression, 140(3), 774–815. <https://doi.org/10.1037/a0035302>.From
- Wang, Y., Ma, S., Yang, C., Cai, Z., Hu, S., Zhang, B., ... Wang, G. (2020). Acute psychological effects of Coronavirus Disease 2019 outbreak among healthcare workers in China : a cross-sectional study. <https://doi.org/10.1038/s41398-020-01031-w>
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease*. Retrieved from https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200608-COVID-19-sitrep-140.pdf?sfvrsn=2f310900_2.